




Research Article

**Peran Koperasi Pesantren dalam Mengembangkan Keterampilan Kewirausahaan Siswa (Studi Kasus: Pesantren Al Azhar Azzayyadiyah)**

**Mawaddah<sup>1</sup>, Fahrurrozi<sup>2</sup>, Ridan Muhtadi<sup>3</sup>**

1. Universitas Islam Negeri Madura, Indonesia  
E-mail: [mawaddahazzahra571@gmail.com](mailto:mawaddahazzahra571@gmail.com) 

2. Universitas Islam Negeri Madura, Indonesia  
E-mail: [fahrurrozi@iainmadura.ac.id](mailto:fahrurrozi@iainmadura.ac.id)

3. Institut Agama Islam Miftahul Ulum Pamekasan, Indonesia  
E-mail: [ridanmuhtadi@gmail.com](mailto:ridanmuhtadi@gmail.com)



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : October 25, 2025  
Accepted : December 12, 2025

Revised : November 27, 2025  
Available online : January 28, 2026

**How to Cite:** Mawaddah, Fahrurrozi and Ridan Muhtadi (2026) "The Role of Islamic Boarding School Cooperatives in Developing the Entrepreneurial Skills of Students (Case Study: Al Azhar Azzayyadiyah Islamic Boarding School)", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(1), pp. 1153-1170. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i1.2842.

**The Role of Islamic Boarding School Cooperatives in Developing the Entrepreneurial Skills of Students (Case Study: Al Azhar Azzayyadiyah Islamic Boarding School)**

**Abstract.** Islamic boarding schools not only function as religious educational institutions, but also have a strategic role in producing economically independent students. This study aims to analyze the

role of the Al Azhar Azzayyadiyah Islamic Boarding School Cooperative in developing students' entrepreneurial skills. This study uses a qualitative approach, with a case study approach, data collected through observation, in-depth interviews, and documentation. The results show that the Islamic boarding school cooperative functions as an experiential learning vehicle that equips students with technical skills (sewing, batik, knitting, and marketing), while also developing soft skills such as discipline, communication, leadership, and responsibility. These findings also show an increase in students' self-efficacy in managing businesses, in contrast to previous studies that highlighted students' weak self-confidence. This study proves that Islamic boarding school cooperatives are not only economic units, but also strategic educational tools in empowering students. These findings emphasize the importance of integrating cooperative programs into non-formal education to produce independent students who are ready to compete in the business world. This research contributes to the development of religious community-based entrepreneurship education theory. In practice, this research strengthens the position of Islamic boarding schools as agents of local economic development through systematic and sustainable empowerment of students.

**Keywords:** Non-formal Education, Islamic Boarding School Entrepreneurship, Islamic Boarding School Cooperatives, Economic Empowerment

**Abstrak.** Pondok pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan keagamaan, tetapi juga memiliki peran strategis dalam mencetak santri yang mandiri secara ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Koperasi Pondok Pesantren Al Azhar Azzayyadiyah dalam mengembangkan keterampilan kewirausahaan santri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis pendekatan studi kasus data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi pesantren berfungsi sebagai wahana experiential learning yang membekali santri keterampilan teknis (menjahit, membatik, merajut, dan pemasaran), sekaligus membentuk soft skills seperti disiplin, komunikasi, kepemimpinan, dan tanggung jawab. Temuan ini juga memperlihatkan peningkatan self-efficacy santri dalam mengelola usaha, berbeda dengan penelitian terdahulu yang menyoroti lemahnya kepercayaan diri santri. Penelitian ini membuktikan bahwa koperasi pesantren bukan hanya sebagai unit ekonomi, tetapi juga sebagai sarana edukatif yang strategis dalam pemberdayaan santri. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi program koperasi dalam pendidikan nonformal untuk mencetak santri yang mandiri dan siap bersaing di dunia usaha. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan kewirausahaan berbasis komunitas religius. Secara praktik, penelitian ini memperkuat posisi pesantren sebagai agen pembangunan ekonomi lokal melalui pemberdayaan santri secara sistematis dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Pendidikan Nonformal, Kewirausahaan Santri, Koperasi Pesantren, Pemberdayaan Ekonomi

## PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan lembaga yang berperan sebagai pusat pendidikan agama dan sosial. Pesantren berfungsi sebagai sumber nilai dan moralitas, tempat pendalaman ajaran agama, serta penjaga dan pengendali dalam pengembangan moralitas dan kehidupan spiritual. Selain itu, pesantren juga berperan sebagai perantara dalam memenuhi berbagai kebutuhan serta menangani dinamika yang berkembang di masyarakat, sekaligus menerapkan ajaran agama dalam kehidupan

sehari-hari.<sup>1</sup> Namun, Tantangan muncul ketika santri tidak dibekali keterampilan ekonomi produktif dan tidak ditanamkan jiwa wirausaha, sehingga mereka kurang siap beradaptasi dimasyarakat, khususnya dalam menciptakan lapangan kerja.<sup>2</sup>

Permasalahan ini menjadi semakin relevan jika dikaitkan dengan data pengangguran. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2025, tingkat pengangguran terbuka pada kelompok usia 15-24 tahun mencapai 17,8 persen, dengan proporsi yang relatif tinggi berasal dari lulusan pendidikan nonformal, termasuk pesantren. Data ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara sistem pendidikan pesantren dan kebutuhan kompetensi kewirausahaan di pasar kerja, dengan proporsi signifikan berasal dari lulusan pendidikan nonformal, termasuk pesantren.<sup>3</sup> Kondisi ini mengindikasikan bahwa masih terdapat kesenjangan antara sistem pendidikan pesantren dengan kebutuhan kompetensi di pasar kerja, khususnya dalam bidang kewirausahaan.<sup>4</sup> Kewirausahaan dipandang sebagai strategi efektif untuk mengurangi pengangguran dan meningkatkan kemandirian ekonomi.<sup>5</sup> Pesantren memiliki potensi besar melalui koperasi pondok pesantren yang tidak hanya berfungsi sebagai unit usaha, tetapi juga sebagai wahana pembelajaran berbasis praktik (*Experiential Learning*) yang berdasarkan nilai Islam.<sup>6</sup> Teori *Experiential Learning* terbukti efektif dalam memperkuat keterampilan kewirausahaan melalui kombinasi praktik langsung.<sup>7</sup> Disisi lain, nilai-nilai Islam terbukti mempengaruhi niat dan perilaku kewirausahaan Muslim, Khususnya dalam membentuk orientasi etis dan spiritual dalam praktik bisnis.<sup>8</sup> Namun demikian, kajian akademik mengenai peran strategis kopontren dalam membentuk kompetensi kewirausahaan santri masih sangat terbatas. Literatur yang ada cenderung bersifat deskriptif dan belum

---

<sup>1</sup> Aning Kesuma Putri, Eka Fitriyanti, and Ayu Wulandari, "Empowerment Ekonomi Pesantren," *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 12, no. 1 (March 24, 2021): 191, <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v12i1.6184>

<sup>2</sup>Titien Agustina et al., "Entrepreneurship, Skills for Santri to Become Job Creators," *International Journal of Social Science, Education, Communication and Economics (SINOMICS JOURNAL)* 2, no. 3 (July 30, 2023): 702. <https://doi.org/10.54443/sj.v2i3.173>

<sup>3</sup> Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) (Persen) Kabupaten Sampang 2022-2024, diakses melalui Badan Pusat Statistik kabupaten Sampang diakses melalui <https://sampangkab.bps.go.id/id> Pada Tanggal 10 Juli 2025 Pukul 19.00 WIB.

<sup>4</sup> Ria Tristya Amalia and Harald F. O. von Korfflesch, "Entrepreneurship Education in Indonesian Higher Education: Mapping Literature from the Country's Perspective," *Entrepreneurship Education* 4, no. 3 (2021): 291. <https://doi.org/10.1007/s41959-021-00053-9>

<sup>5</sup> Y Toralawe and M Mahmud, "Pembelajaran Kooperatif Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Perilaku Wirausaha (Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri ...," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 09, no. May (2023): 1200. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>

<sup>6</sup> Davide Hahn et al., "The Impact of Entrepreneurship Education on University Students' Entrepreneurial Skills: A Family Embeddedness Perspective," *Small Business Economics* 55, no. 1 (June 12, 2020): 257-258. <https://doi.org/10.1007/s11187-019-00143-y>

<sup>7</sup> Mariacarmela Passarelli and Giuseppe Bongiorno, "Is It the Time to Reshape Entrepreneurship Education? State-of-the-Art and Further Perspectives," *International Entrepreneurship and Management Journal* 21, no. 1 (December 4, 2025): 61. <https://doi.org/10.1007/s11365-025-01071-y>

<sup>8</sup> Omar Boubker, "Does Religion Raise Entrepreneurial Intention and Behavior of Muslim University Students? An Extension of Ajzen's Theory of Planned Behavior (TPB)," *The International Journal of Management Education* 22, no. 3 (November 2024): 101030. <https://doi.org/10.1016/j.ijme.2024.101030>

mengembangkan model konseptual berbasis teori pendidikan kewirausahaan dalam konteks pesantren.

Penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Lailatul Barokah, Lucky Nugroho, dan Dian Sugiarti, pada jurnal *Trending: Jurnal Manajemen dan Ekonomi* Vol.1 Januari 2023. Yang berjudul: *Kajian Peran Koperasi Pesantren (Kopontren) dalam Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan (Studi Kasus Pondok Pesantren Ar-Rowiyah, Mancengan, Bangkalan, Madura)*.<sup>9</sup> Penelitian ini mengungkapkan bahwa koperasi pesantren berfungsi sebagai media edukasi kewirausahaan secara langsung, di mana santri dilibatkan dalam kegiatan usaha seperti perdagangan, pengelolaan unit usaha, serta pelatihan manajerial. Keterlibatan santri dalam koperasi tidak hanya mengembangkan kemampuan teknis, tetapi juga membentuk nilai-nilai penting seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kreativitas. Namun, penelitian ini juga menemukan adanya tantangan seperti rendahnya kepercayaan diri dan integritas sebagian santri dalam mengelola unit usaha. Untuk mengatasi hal tersebut, koperasi perlu memberikan pendampingan dan pelatihan yang berkelanjutan serta membudayakan nilai-nilai kewirausahaan dalam kehidupan santri sehari-hari.

Penelitian yang dilakukan oleh Hurrotul Lailiyah, M. Arif Hakim, dan Yuyun Widayan (2023) yang berjudul *Peran Kopontren dalam Meningkatkan Kompetensi Wirausaha Santri dalam Jurnal JIOSE: Journal of Indonesian Sharia Economics*<sup>10</sup> menyoroti perkembangan Kopontren At-Taslim yang secara progresif meningkatkan kompetensi kewirausahaan santri melalui berbagai unit usaha, seperti simpan pinjam syariah, usaha perkayuan, dan depot air minum. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa Kopontren at-Taslim berperan penting dalam membentuk sembilan kompetensi kewirausahaan santri, termasuk kemampuan berpikir positif, pengambilan keputusan, kerja sama tim, hingga kemampuan merencanakan dan memasarkan produk secara inovatif dan religius.

Kopontren yang tidak hanya sebagai unit usaha pesantren, melainkan sebagai wahana pendidikan alternatif yang berbasis nilai, praktik, dan komunitas.<sup>11</sup> Namun, penelitian-penelitian sebelumnya cenderung bersifat deskriptif dan belum mengintegrasikan teori *Experiential Learning* dengan nilai Islam. Gap teoritis yang muncul adalah belum adanya kajian yang secara eksplisit mengintegrasikan konsep *experiential learning* dalam ekosistem kewirausahaan pesantren, dengan mengacu pada nilai-nilai Islam sebagai landasan pendidikan karakter kewirausahaan santri.

---

<sup>9</sup> Lailatul Barokah, Lucky Nugroho, and Dian Sugiarti, "Kajian Peran Koperasi Pesantren (Kopontren) Dalam Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan (Studi Kasus Pondok Pesantren Ar-Rowiyah, Mancengan, Bangkalan, Madura)," *Trending: Jurnal Manajemen dan Ekonomi* 1, no. 1 (December 17, 2022): 109–110. <https://doi.org/10.30640/trending.viii.469>

<sup>10</sup> Muhammad Arif Hakim, Hurrotul Lailiyah, and Yuyun Widayanti, "Peran Kopontren Dalam Meningkatkan Kompetensi Wirausaha Santri," *JIOSE: Journal of Indonesian Sharia Economics* 2, no. 2 (September 27, 2023): 131–135. <https://doi.org/10.35878/jiose.v2i2.895>

<sup>11</sup> Karen Williams Middleton and Anne Donnellon, "Learning to Become Entrepreneurial/Fostering Entrepreneurial Identity and Habits," *Entrepreneurial Identity* 40, no. 3 (May 26, 2017): 483. <https://doi.org/10.4337/9781785363719.00011>

Dalam konteks ini, Koperasi Pondok Pesantren Al Azhar Azzayyadiyah menjadi studi kasus yang relevan. Kopontren di pesantren ini telah menjadi wadah pembelajaran langsung bagi santri dalam menjalankan kegiatan usaha. Namun, belum banyak penelitian yang menelaah secara mendalam bagaimana aktivitas koperasi tersebut mampu menumbuhkan jiwa wirausaha santri dan membentuk kompetensi praktis maupun karakter kewirausahaan mereka. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena tidak hanya menggambarkan aktivitas koperasi, tetapi juga menganalisis secara teoritis dan aplikatif bagaimana peranan kopontren dalam membentuk karakter dan keterampilan wirausaha santri. Fokus utama penelitian ini adalah menjelaskan peranan koperasi pesantren dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan santri, menggambarkan program koperasi yang mendukung pengembangan kewirausahaan, serta mengidentifikasi bentuk kompetensi dan karakter kewirausahaan yang terbentuk melalui keterlibatan dalam koperasi. Implikasi teoritis dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi pada pengembangan teori pendidikan kewirausahaan berbasis komunitas religius, khususnya melalui penerapan *experiential learning* yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam. Implikasi praktis penelitian ini diharapkan menjadi rujukan bagi pengelola pesantren dan pembuat kebijakan dalam merancang program pendidikan dan pelatihan kewirausahaan yang kontekstual, relevan, dan berkelanjutan di lingkungan pesantren. Harapan dari penelitian ini adalah memberikan referensi ilmiah bagi pengambil kebijakan pendidikan di lingkungan pesantren agar lebih memperhatikan pentingnya pemberdayaan ekonomi santri. Secara akademik, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan teori dan praktik pendidikan kewirausahaan berbasis komunitas religius, serta memperkuat posisi pesantren sebagai agen pembangunan sosial dan ekonomi.

## LITERATUR REVIEW

### 1. Koperasi Pesantren

Koperasi merupakan organisasi ekonomi yang dimiliki dan dikelola secara bersama oleh anggotanya dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan. Ekonomi, sosial, dan budaya. Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, koperasi didefinisikan sebagai badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang melandaskan kegiatannya pada prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Prinsip koperasi meliputi keanggotaan sukarela dan terbuka, pengelolaan secara demokratis, partisipasi anggota dalam hasil usaha, serta pengelolaan yang berorientasi pada kepentingan anggota.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Anaty Anaty and M. Masrukhan, "Peran Koperasi Pesantren Dalam Meningkatkan Pendapatan Dan Kemandirian Ekonomi Santri: Studi Kasus Pada Ponpes Imam Syafi'i Brebes," *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 7, no. 5 (May 1, 2025): 1808–1809. <https://doi.org/10.4337/9781785363719.00011>

## 2. Entrepreneurial Ecosystem

Koperasi pondok pesantren (kopontren) tidak semata-mata dipahami sebagai unit ekonomi kolektif, tetapi perlu diposisikan dalam struktur yang lebih besar sebagai bagian dari entrepreneurial ecosystem di lingkungan pesantren. Merujuk pada *Entrepreneurial Ecosystem Model*, ekosistem kewirausahaan terdiri atas enam elemen utama: kebijakan (*policy*), pembiayaan (*finance*), pasar (*market*), sumber daya manusia (*human capital*), dukungan (*support*), dan budaya (*culture*).<sup>13</sup>

Gambar 1 Teori Entrepreneurship Ecosystem



Entrepreneurship Ecosystem

Dalam konteks pesantren, koperasi berfungsi sebagai katalisator dari beberapa elemen ini secara bersamaan, terutama dalam aspek finance (penyediaan modal usaha), support (pelatihan dan pendampingan), serta market (akses pasar dan jejaring usaha). Dengan kata lain, koperasi tidak berdiri sendiri sebagai lembaga ekonomi, melainkan sebagai aktor strategis yang membentuk dan menopang struktur ekosistem kewirausahaan pesantren. Ketika koperasi diberdayakan dengan baik, ia mampu membangun koneksi lintas elemen, seperti kolaborasi dengan lembaga pelatihan, pelibatan alumni sebagai mentor, serta kerja sama distribusi produk pesantren. Model ini menuntut koperasi untuk bertransformasi dari sekadar unit usaha menjadi entrepreneurial enabler.<sup>14</sup>

## 3. Entrepreneurship Education in Islamic Context

Entrepreneurship Education in Islamic Context memiliki pengaruh signifikan terhadap niat dan perilaku wirausaha. Wibowo et al dalam *Journal of Islamic Accounting and Business Research* menemukan bahwa nilai-nilai Islam berpengaruh positif terhadap entrepreneurial intention mahasiswa Indonesia, dengan entrepreneurial inspiration dan attitude sebagai mediator utama. Hasil ini

<sup>13</sup> Ta'rif Ta'rif and Fauzan Adhim, "Ekosistem Pesantrenpreneur Berbasis Pengembangan Potensi Lokal," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 19, no. 2 (August 27, 2021): 129–130. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v19i2.1124>

<sup>14</sup> Zainuri Zainuri, Agus Mahardiyanto, and Ravida Mawadatur Rohmah, "Pengaruh Fungsi Manajemen Koperasi Pondok Pesantren Dan Etos Kerja Islami Terhadap Pembentukan Jiwa Wirausaha Santri Di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember," *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi* 8, no. 1 (March 31, 2021): 60. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v8i1.23215>

menegaskan pentingnya internalisasi nilai religius (seperti amanah, kejujuran, dan keberkahan) dalam desain pendidikan kewirausahaan.<sup>15</sup>

Pendidikan kewirausahaan di pesantren perlu dilihat bukan hanya sebagai proses transfer ilmu, tetapi sebagai proses pembentukan aktor ekonomi berbasis nilai-nilai spiritual dan moral. Studi Ayuningtyas & Ekawati dan Rusdiana menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan efektif ketika diselaraskan dengan konteks sosial kultural peserta didik.<sup>16</sup>

#### 4. *Self-Efficacy and Social Cognitive Theory*

Bandura (1977) menyatakan bahwa *self-efficacy* memediasi hubungan antara pengalaman belajar dan perilaku aktual. Intervensi pendidikan yang memberikan pengalaman keberhasilan, role model, dan dukungan social akan menaikkan efikasi diri, yang pada gilirannya meningkatkan niat dan tindakan kewirausahaan. Program koperasi pesantren yang memberikan praktik usaha nyata, mentoring, dan teladan alumni dapat meningkatkan *self-efficacy* santri. *Social Cognitive Theory* (SCT) dan konsep *self-efficacy* yang dikembangkan Albert Bandura. Dalam SCT, perilaku dipahami sebagai hasil interaksi timbal balik antara individu, perilaku, dan lingkungan sosial (*reciprocal determinism*). *Self-efficacy* keyakinan individu atas kemampuan untuk melaksanakan tindakan tertentu menjadi mekanisme sentral yang memengaruhi pilihan karir, ketekunan menghadapi hambatan, serta respon terhadap kegagalan. Empat sumber utama *self-efficacy*: (1) pengalaman keberhasilan berulang (*mastery experiences*), (2) pembelajaran melalui teladan (*vicarious experience*), (3) persuasi sosial (*social persuasion/mentoring*), dan (4) pengelolaan respons fisiologis/emosional.

Dalam konteks pesantren, koperasi pondok dapat berfungsi sebagai laboratorium pembelajaran yang menyediakan pengalaman praktik, kesempatan mengamati role model (alumni/kyai), serta dukungan pembinaan (mentoring) yang menumbuhkan efikasi diri santri, sehingga jalur psikologis dari pengalaman praktik menuju niat dan perilaku kewirausahaan menjadi lebih jelas.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Agus Wibowo et al., "Does Islamic Values Matter for Indonesian Students' Entrepreneurial Intention? The Mediating Role of Entrepreneurial Inspiration and Attitude," *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 13, no. 2 (February 1, 2022): 245. <https://doi.org/10.1108/JIABR-03-2021-0090>

<sup>16</sup> Mariacarmela Passarelli and Giuseppe Bongiorno, "Is It the Time to Reshape Entrepreneurship Education? State-of-the-Art and Further Perspectives," *International Entrepreneurship and Management Journal* 21, no. 1 (December 4, 2025): 5. <https://doi.org/10.1007/s11365-025-01071-y>

<sup>17</sup> Albert Bandura, "Self-Efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change.," *Psychological Review* 84, no. 2 (1977): 194. <https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/0033-295X.84.2.191>

Gambar.2 Teori Bandura dan Teori Kolb



### 5. Pembelajaran *Eksperiensial: Learning-by-Doing* sebagai Strategi Ekosistem

Teori experiential learning menekankan bahwa pembelajaran paling efektif terjadi melalui siklus pengalaman konkret, refleksi, konseptualisasi, dan eksperimen aktif. Model ini sejalan dengan pendekatan kewirausahaan berbasis ekosistem, di mana aktor tidak cukup hanya menguasai teori, tetapi harus terlibat langsung dalam ekosistem usaha. Dalam konteks pesantren, koperasi menjadi ruang eksperimentasi kewirausahaan yang nyata. Keterlibatan santri dalam koperasi memungkinkan terjadinya proses learning by doing, yang tidak hanya membentuk keterampilan teknis tetapi juga soft skills seperti kepemimpinan, komunikasi, dan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, koperasi berfungsi sebagai node penting dalam memfasilitasi pembelajaran kontekstual berbasis ekosistem.<sup>18</sup> Selain itu, Ismail et al. dalam *Social Sciences & Humanities Open* menegaskan bahwa halal *entrepreneurship education* dan halal *entrepreneurial awareness* secara langsung meningkatkan halal *entrepreneurial intention* mahasiswa/santri. Studi ini menyoroti bahwa pendidikan kewirausahaan yang dikontekstualkan pada Norma Islam tidak hanya membentuk niat wirausaha, tetapi juga memperkuat kesadaran etis dan spiritual dalam praktik bisnis.

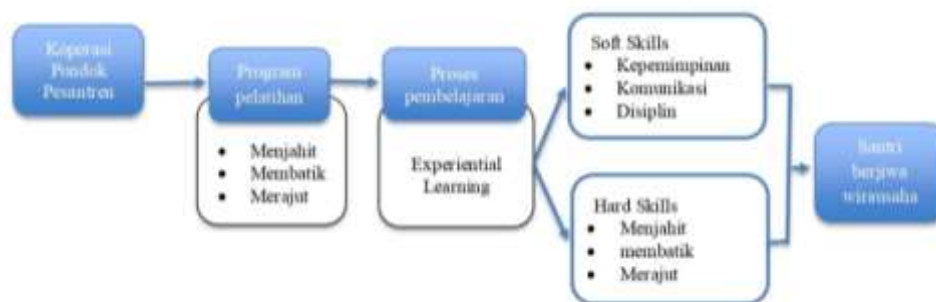
Dengan demikian, literatur menegaskan bahwa pesantren memiliki posisi strategis sebagai inkubator kewirausahaan religius: bukan hanya mengajarkan keterampilan teknis, tetapi juga menanamkan etos kerja Islami.<sup>19</sup>



<sup>18</sup> Saranee U-senyang, "Experiential Learning in Action: Analyzing Outcomes and Educational Implications," *Journal of Education and Learning Reviews* 1, no. 2 (April 30, 2024): 16–17. <https://doi.org/10.60027/jelr.2024.771>

<sup>19</sup> Ismail Juma Ismail, Nabeel Mussa Marua, and Ismail Abdi Changelima, "Enhancing Halal Entrepreneurial Intention: The Impact of Halal Entrepreneurship Education and Halal Entrepreneurial Awareness," *Social Sciences & Humanities Open* 11 (2025): 101548. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101548>

Keterampilan kewirausahaan santri adalah keluaran (*outcome*) dari interaksi berbagai elemen dalam ekosistem. Tidak hanya ditentukan oleh kurikulum pendidikan, tetapi juga oleh struktur dukungan kelembagaan, pengalaman praktis, dan iklim budaya yang mendukung kewirausahaan. Koperasi memiliki fungsi ganda di sini: sebagai inkubator usaha dan sebagai media pembelajaran yang membentuk santri menjadi aktor ekonomi yang tangguh, inovatif, dan berorientasi pada keberlanjutan.<sup>20</sup>



Gambar.3 Peran Koperasi dan Kompetensi Santri

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus.<sup>21</sup> Dilaksanakan pada bulan Mei Hingga Juli 2025 di Pondok Pesantren Al Azhar Azzayyadiyah Sampang, partisipan penelitian ini melalui teknik *Purposive Sampling* dengan kriteria santri yang telah aktif minimal enam bulan di koperasi, alumni yang pernah terlibat dalam koperasi, pengelola koperasi. Jumlah partisipan 15 orang, terdiri dari 8 orang santri aktif, 5 alumni, pengelola koperasi dan pengasuh pondok pesantren. Data dikumpulkan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi lapangan. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar memungkinkan penggalian data yang fleksibel dan terbuka. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas koperasi secara langsung, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data dari sumber tertulis.<sup>22</sup> Analisis data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data teoritis dengan merujuk pada model interaktif yang terdiri atas tiga tahap, yaitu: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan untuk menyeleksi dan menyederhanakan data mentah. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk naratif, matriks, atau bagan guna mempermudah peneliti dalam mengidentifikasi dan membangun hubungan antar informasi yang relevan. Tahap akhir dalam proses ini adalah penarikan kesimpulan

<sup>20</sup> R. Tri Priyono Budi Santoso et al., "Project-Based Entrepreneurial Learning (PBEL): A Blended Model for Startup Creations at Higher Education Institutions," *Journal of Innovation and Entrepreneurship* 12, no. 1 (2023): 21–22. <https://doi.org/10.1186/s1373102300276-1>

<sup>21</sup> Shadli Rolaskhi and Sulaiman Mustafa Wuhdin, "Model Ekosistem Kewirausahaan Dalam Mendorong Pertumbuhan Startup Digital Di Kota Kupang," *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 5, no. 2 (2024): 5919. <https://doi.org/10.37385/msej.v5i2.6766>

<sup>22</sup> Muhammad Anggung Manumanoso Prasetyo and Mona Novita, "Entrepreneurial Based University: Case Study Approach," *Journal of Economics Education and Entrepreneurship* 3, no. 2 (October 5, 2022): 86. <https://doi.org/10.20527/jee.v3i2.5039>

dan verifikasi, yang bertujuan untuk mengungkap makna dan signifikansi keseluruhan dari berbagai proposisi yang ditemukan dalam konteks fokus penelitian.<sup>23</sup> Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan teknik. Kegiatan Triangulasi sumber dilakukan pengecekan data berulang kali melalui beragam sumber sementara triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.<sup>24</sup> Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti juga memperhatikan prinsip etika penelitian. Seluruh partisipan diberikan *informed consent* atau persetujuan setelah mendapat penjelasan mengenai tujuan dan proses penelitian ini.

## **PEMBAHASAN**

### **Peranan Koperasi Pondok Pesantren dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Santri**

Koperasi Pondok Pesantren Al Azhar Azzayyadiyah, yang berlokasi di Banyuwangi, Sampang, menjadi contoh nyata bagaimana lembaga pendidikan berbasis Islam dapat berperan strategis dalam menumbuhkan jiwa wirausaha di kalangan santri. Di bawah asuhan KH. Abdullah Abdul Qodir, pesantren ini tidak hanya berfokus pada penguatan nilai-nilai keislaman dan keilmuan, tetapi juga berupaya keras menanamkan semangat kemandirian ekonomi melalui kegiatan koperasi pesantren (kopontren). Koperasi ini berdiri atas dua pertimbangan utama: Pertama, untuk mendukung efisiensi pemenuhan kebutuhan internal santri. Kedua, sebagai sarana pembelajaran praktik kewirausahaan yang aplikatif dan berkelanjutan. Santri diajak tidak hanya menjadi objek pembelajaran, tetapi juga pelaku aktif dalam dunia usaha yang sederhana, nyata, dan langsung berkaitan dengan kehidupan mereka di pondok.

*“Melalui koperasi, santri kami tidak hanya belajar teori, tetapi langsung praktik. Proses pelatihan ini dimulai dengan pengenalan teknik dasar seperti menggambar pola kecil hingga pola besar di atas media kertas, membuat desain busana sederhana di buku gambar, hingga tahap lanjutan berupa praktik menjahit pakaian. Pelatihan ini tidak hanya bersifat ekstrakurikuler, namun juga dimasukkan ke dalam kurikulum formal, khususnya bagi santri kelas tiga”.*<sup>25</sup>

Temuan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa koperasi Pondok Pesantren Al Azhar Azzayyadiyah berperan penting dalam menumbuhkan jiwa wirausaha santri melalui pendekatan *experiential learning*. Santri terlibat langsung dalam proses produksi, pemasaran, hingga manajemen usaha sederhana. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran kontekstual Kolb (1984) yang menekankan *learning by doing*. Namun, penelitian ini juga menambahkan kerangka psikologis *Social Cognitive Theory* (Bandura, 1997), yang menegaskan pentingnya *self-efficacy*, yang belum banyak dijelaskan dalam penelitian terdahulu.

---

<sup>23</sup> Alison B. Hamilton and Erin P. Finley, “Reprint of: Qualitative Methods in Implementation Research: An Introduction,” *Psychiatry Research* 283 (January 2020): 112629. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2019.112629>

<sup>24</sup> M F Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus* (sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), (2018), 93.

<sup>25</sup> Wawancara Pengasuh Pondok Pesantren Al Azhar Azzayyadiyah

Jika dibandingkan dengan penelitian Lailatul Barokah, Lucky Nugroho, dan Dian Sugiarti (2023), yang menemukan bahwa koperasi pesantren mampu mengembangkan jiwa kewirausahaan namun masih menghadapi tantangan rendahnya kepercayaan diri santri, penelitian ini memberikan temuan berbeda. Di Al Azhar Azzayyadiyah, keterlibatan santri dalam koperasi justru meningkatkan *self-efficacy* mereka. Hal ini tampak dari keberanian santri dalam memasarkan produk secara langsung serta meningkatnya kepercayaan diri dalam mengelola usaha. Temuan penelitian ini juga memperkuat studi Hurrotul Lailiyah, M. Arif Hakim, dan Yuyun Widayanti (2023) yang menekankan pentingnya peran kopontren dalam membentuk kompetensi kewirausahaan santri. Namun, penelitian ini menambahkan dimensi baru berupa integrasi *experiential learning* dengan nilai-nilai Islam, serta peran alumni sebagai mentor sekaligus mitra usaha. Partisipasi alumni terbukti menciptakan jejaring antar generasi yang mendukung keberlanjutan program kewirausahaan santri, sesuatu yang jarang disoroti dalam penelitian sebelumnya.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengonfirmasi relevansi peran koperasi pesantren sebagaimana dikemukakan dalam studi-studi terdahulu, tetapi juga memberikan kontribusi teoretis dan praktis baru. Pertama, penelitian ini menekankan pentingnya *integrasi experiential learning* dengan konsep *self-efficacy* dalam membangun jiwa wirausaha santri. Kedua, penelitian ini menegaskan bahwa efektivitas koperasi pesantren sangat dipengaruhi oleh desain pelatihan yang sistematis, dukungan lingkungan pesantren, dan partisipasi alumni.

*“Alumni turut serta dalam kegiatan produksi maupun pemasaran, baik secara langsung pada acara tahunan maupun dalam aktivitas harian koperasi, seperti menitipkan hasil karya untuk dijual”.*

Partisipasi alumni menegaskan keberlanjutan fungsi koperasi sebagai wahana pembinaan jiwa kewirausahaan yang tidak berhenti hanya pada saat santri aktif, tetapi berlanjut hingga setelah mereka lulus. Hal ini menciptakan jejaring usaha antar-generasi dan membuktikan bahwa koperasi pondok memiliki dampak jangka panjang terhadap pembangunan ekonomi santri.

### **Program atau Kegiatan Koperasi yang Mendukung Pengembangan kewirausahaan Santri.**

Koperasi Pondok Pesantren Al Azhar Azzayyadiyah mengembangkan berbagai program pelatihan dan kegiatan yang terstruktur guna mendukung pengembangan kewirausahaan santri. Program ini tidak bersifat satu arah, melainkan menyesuaikan dengan kebutuhan dan minat santri serta disesuaikan dengan peluang usaha yang ada di masyarakat.

Berikut adalah beberapa program inti koperasi yang mendukung pembentukan keterampilan dan mental kewirausahaan:

#### **a. Pelatihan Menjahit dan Tata Busana**

Santri diberikan pelatihan menjahit yang meliputi pengenalan alat, membuat pola busana, menjahit dasar, hingga produksi pakaian jadi. Produk yang dihasilkan mencakup seragam pondok, gamis, baju koko, dan pakaian kasual.

*“Saya ikut pelatihan menjahit di koperasi. Awalnya saya nggak bisa sama sekali, tapi lama-lama bisa bikin baju sendiri. Saya belajar dari gambar pola sampai bisa pakai mesin jahit”.*<sup>26</sup>

**Gambar 4** Dokumentasi Santri Menjahit



Sumber: Data Observasi di Pondok Pesantren Al Azhar Azzayyadiyah, 2025.

Pelatihan ini melatih keterampilan teknis dan kepercayaan diri. Santri mendapatkan pengalaman produksi nyata yang bisa dijadikan bekal untuk membuka usaha jahit sendiri di masa depan.

**b. Pelatihan Membatik**

Santri diajarkan teknik membatik manual dari awal hingga finishing, termasuk menggambar motif, pencelupan warna, dan pengeringan.

*“Waktu pertama kali mencoba membatik, saya kaget ternyata prosesnya panjang. Dari gambar motif, celup warna, sampai dijemur dan disetrika. Tapi saya suka, soalnya memang suka menggambar”.*<sup>27</sup>

**Gambar 4** Dokumentasi Santri Membatik



Sumber : Data Observasi di Pondok Pesantren Al Azhar Azzayyadiyah, 2025.

<sup>26</sup> Wawancara Santri Aktif Pondok Pesantren Al Azhar Azzayyadiyah

<sup>27</sup> Wawancara Santri Aktif Pondok Pesantren Al Azhar Azzayyadiyah

Proses ini menumbuhkan rasa teliti, kesabaran, dan estetika. Kegiatan membatik bukan hanya seni, tetapi juga strategi untuk memproduksi barang bernilai ekonomi tinggi.

c. Pelatihan Merajut dan Aksesoris

Kegiatan ini mengajarkan pembuatan bros, tas, dan perlengkapan rumah tangga dari benang rajut. Pelatihan ini menuntut kreativitas tinggi dan ketekunan dalam proses pengerjaan. Aktivitas ini menjadi sarana bagi santri untuk mengekspresikan ide kreatif dan mengubahnya menjadi produk ekonomis.

d. Pemasaran Produk

Santri diajarkan cara menjual produk melalui event pesantren seperti Haflatul Imtihan, serta melalui media sederhana seperti katalog manual dan promosi lisan.

Produk-produk yang dijual antara lain:

- 1) Baju hasil jahit santri,
- 2) Batik tulis,
- 3) Tas rajut,
- 4) Bros dan aksesoris handmade,
- 5) Seragam pesantren dan guru.

Santri dilatih mengemas produk, menentukan harga, dan melakukan promosi. Kegiatan ini memberikan pelajaran langsung tentang dunia perdagangan, termasuk bagaimana menghadapi konsumen dan menjelaskan produk dengan percaya diri.

e. Keterlibatan Alumni dan Jejaring Usaha

Kegiatan ini menciptakan sinergi antara santri aktif dan alumni. Alumni tidak hanya membantu memasarkan produk, tetapi juga memberi pelatihan tambahan dan membuka lapangan kerja bagi lulusan.

*“Saya selaku alumni yang sekarang punya usaha sendiri karena pernah ikut kegiatan koperasi ini, Alhamdulillah bisa membantu perekonomian keluarga”.* (Nur Hayati, Alumni)

Hal ini mencerminkan bahwa pelatihan koperasi terbukti nyata. Santri tidak hanya dibentuk sebagai pelaku produksi, tetapi juga dipersiapkan menjadi pelaku ekonomi yang mandiri.

f. Kegiatan Kewirausahaan di Luar Jam Pelajaran

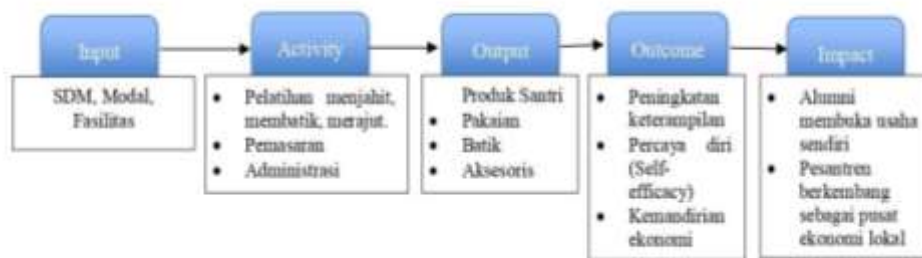
Santri yang belum masuk kelas akhir mengikuti pelatihan pada hari libur seperti Jumat dan Sabtu. Fleksibilitas ini menjaga keseimbangan antara kegiatan akademik dan keterampilan praktis, tanpa mengganggu proses pendidikan formal. Dengan program-program tersebut, koperasi pondok berhasil menciptakan sistem kewirausahaan berbasis pesantren yang inklusif, berkelanjutan, dan produktif.

Dengan struktur kegiatan yang menyeluruh, koperasi menjadi wadah pembelajaran aplikatif berbasis pengalaman. Hal ini sejalan dengan model *Experiential Learning* yang menempatkan pengalaman langsung sebagai inti proses belajar.

### **Kerangka Evaluatif Efektivitas Program Koperasi**

Untuk menilai efektivitas koperasi dalam menumbuhkan jiwa wirausaha santri, dapat digunakan kerangka logika dampak berikut:

**Gambar.5** Kerangka Evaluatif Program Koperasi



Kerangka ini memperjelas bahwa koperasi pesantren bukan hanya menghasilkan keterampilan jangka pendek (*output*), tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter wirausaha (*outcome*) hingga dampak sosial-ekonomi yang lebih luas (*impact*).

### Tantangan dalam Pelaksanaan Program Koperasi

Meskipun hasilnya positif, terdapat beberapa tantangan yang membatasi efektivitas program koperasi:

1. Keterbatasan SDM: Santri harus membagi waktu antara belajar kitab, sekolah formal, dan praktik kewirausahaan, sehingga jam praktik tidak maksimal.
2. Keterbatasan Modal: Fasilitas pelatihan masih sederhana, dan koperasi memiliki keterbatasan dalam memperbesar skala usaha.
3. Keberlanjutan Program: Tidak semua alumni melanjutkan usaha setelah lulus karena kurangnya pendampingan jangka panjang.

### Jiwa Kewirausahaan apa Saja yang Berkembang Pada Santri Melalui Keterlibatan dalam Koperasi Pesantren.

Melalui keterlibatan dalam kegiatan koperasi, para santri tidak hanya mengembangkan keterampilan teknis, tetapi juga membentuk sikap dan karakter kewirausahaan yang kuat. Berdasarkan observasi lapangan dan hasil wawancara, sejumlah aspek jiwa kewirausahaan berhasil berkembang di kalangan santri, sebagaimana dirangkum dalam tabel berikut:

**Tabel 1** Aspek Jiwa Kewirausahaan Santri

No	Aspek Jiwa Kewirausahaan	Perkembangan pada Santri
1	Kreativitas dan Inovasi	Santri mampu menciptakan desain busana dan motif batik sendiri yang unik dan menarik.
2	Disiplin dan Manajemen Waktu	Pelatihan dilakukan secara terjadwal, membiasakan santri untuk tepat waktu dan teratur.
3	Kepemimpinan dan Tanggung Jawab	Santri senior diberikan tanggung jawab sebagai kepala unit produksi.
4	Komunikasi dan Keberanian Promosi	Santri mempresentasikan produknya kepada pengunjung saat pameran pesantren.

5	Keuletan dan Ketekunan	Santri tetap tekun meskipun mengalami kesulitan teknis atau hasil produk belum sempurna.
6	Kemandirian dan Kepercayaan Diri	Santri percaya diri membuat produk sendiri dan berniat membuka usaha setelah lulus.

Sumber : Data hasil wawancara dan observasi di Pondok Pesantren Al Azhar Azzayyadiyah, 2025.

Teori *Self-Efficacy* oleh Bandura (1997) sangat relevan untuk menjelaskan bagaimana keterlibatan dalam koperasi meningkatkan keyakinan santri terhadap kemampuan dirinya. Ketika santri berhasil menyelesaikan produk secara mandiri dan mendapat apresiasi, rasa percaya diri mereka meningkat. Koperasi juga membentuk *growth mindset*, yaitu sikap mental yang percaya bahwa kemampuan dapat dikembangkan melalui usaha. Ketika santri menghadapi kegagalan, mereka tidak menyerah, melainkan melakukan evaluasi dan mencoba kembali dengan perbaikan.

Penelitian ini memberikan kontribusi baru dengan mengintegrasikan *Experiential Learning* dan *Cognitive Theory* dalam koperasi pondok pesantren. Koperasi berfungsi bukan sekadar unit ekonomi, melainkan laboratorium pembelajaran kewirausahaan berbasis nilai islam yang menumbuhkan *Self Efficacy*, karakter wirausaha, hal ini menegaskan peran pesantren sebagai agen pembangunan social ekonomi berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa koperasi Pondok Pesantren Al Azhar Azzayyadiyah memiliki peran strategis sebagai lembaga pendidikan praktik yang menanamkan nilai-nilai kewirausahaan dan berbasis keislaman. Melalui pendekatan *Experiential Learning*, Koperasi menjadi wadah pembelajaran yang efektif dalam membentuk keterampilan teknis, kepercayaan diri, dan karakter santri yang mandiri serta berjiwa wirausaha. Kegiatan seperti menjahit, membatik, merajut, dan pemasaran produk memberikan pengalaman langsung yang memperkuat *Self-Efficacy* dan sikap profesional santri.

Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya penguatan peran koperasi pesantren di berbagai daerah lain sebagai bagian dari strategi pemberdayaan ekonomi pesantren dan penciptaan sumber daya manusia yang mandiri secara ekonomi. Secara teoritis Penelitian ini memperkaya literatur tentang kewirausahaan pesantren dengan menegaskan peran koperasi pondok pesantren sebagai model *experiential learning* berbasis nilai keislaman. Kontribusi teoritisnya terletak pada pengembangan kerangka konseptual yang memadukan ekosistem kewirausahaan dengan pendidikan pesantren. Secara praktis Koperasi pesantren perlu memperkuat program pelatihan keterampilan yang terintegrasi dengan kurikulum formal pesantren. Integrasi ini dapat berbentuk modul kewirausahaan berbasis *experiential learning*. Pendampingan berkelanjutan (*mentoring*) dari alumni atau praktisi wirausaha sangat penting agar santri tidak hanya memiliki keterampilan teknis, tetapi juga *mindset* bisnis yang adaptif terhadap perkembangan zaman.

## **SARAN**

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan pendekatan campuran (*mixed method*) atau penelitian kuantitatif dengan melibatkan beberapa pondok pesantren yang memiliki koperasi aktif, serta memperluas indikator kewirausahaan seperti orientasi pasar, kemampuan inovasi digital, dan pengaruh koperasi terhadap alumni. Selain itu, pengembangan instrumen evaluasi koperasi secara sistematis juga menjadi rekomendasi penting dalam meningkatkan efektivitas program kewirausahaan pesantren di masa mendatang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustina, Titien, Dodik Jatmika, Sampurnawati Sampurnawati, and Wenny Djuarni. "Entrepreneurship, Skills for Santri to Become Job Creators." *International Journal of Social Science, Education, Communication and Economics (SINOMICS JOURNAL)* 2, no. 3 (July 30, 2023): 702. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v12i1.6184>
- Amalia, Ria Tristya, and Harald F. O. von Korfflesch. "Entrepreneurship Education in Indonesian Higher Education: Mapping Literature from the Country's Perspective." *Entrepreneurship Education* 4, no. 3 (2021): 291. <https://doi.org/10.1007/s41959-021-00053-9>
- Anaty, Anaty, and M. Masrukhan. "Peran Koperasi Pesantren Dalam Meningkatkan Pendapatan Dan Kemandirian Ekonomi Santri: Studi Kasus Pada Ponpes Imam Syafi'i Brebes." *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 7, no. 5 (May 1, 2025): 1808–1809. <https://doi.org/10.4337/9781785363719.00011>
- Bandura, Albert. "Self-Efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change." *Psychological Review* 84, no. 2 (1977): 194. <https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/0033-295X.84.2.191>
- Barokah, Lailatul, Lucky Nugroho, and Dian Sugiarti. "Kajian Peran Koperasi Pesantren (Kopontren) Dalam Meningkatkan Jiwa Kewirausahaan (Studi Kasus Pondok Pesantren Ar-Rowiyah, Mancengan, Bangkalan, Madura)." *Trending: Jurnal Manajemen dan Ekonomi* 1, no. 1 (December 17, 2022): 109–110. <https://doi.org/10.30640/trending.viii.469>
- Boubker, Omar. "Does Religion Raise Entrepreneurial Intention and Behavior of Muslim University Students? An Extension of Ajzen's Theory of Planned Behavior (TPB)." *The International Journal of Management Education* 22, no. 3 (November 2024): 101030. <https://doi.org?10.1016/j.ijme.2024.101030>
- Hahn, Davide, Tommaso Minola, Giulio Bosio, and Lucio Cassia. "The Impact of Entrepreneurship Education on University Students' Entrepreneurial Skills: A Family Embeddedness Perspective." *Small Business Economics* 55, no. 1 (June 12, 2020): 257–258. <https://doi.org/10.1007/s11187-019-00143-y>
- Hakim, Muhammad Arif, Hurrotul Lailiyah, and Yuyun Widayanti. "Peran Kopontren Dalam Meningkatkan Kompetensi Wirausaha Santri." *JIOSE: Journal of Indonesian Sharia Economics* 2, no. 2 (September 27, 2023): 131–135. <https://doi.org/10.35878/jiose.v2i2.895>

- Hamilton, Alison B., and Erin P. Finley. "Reprint of: Qualitative Methods in Implementation Research: An Introduction." *Psychiatry Research* 283 (January 2020): 112629. <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2019.112629>
- Ismail, Ismail Juma, Nabeel Mussa Marua, and Ismail Abdi Changelima. "Enhancing Halal Entrepreneurial Intention: The Impact of Halal Entrepreneurship Education and Halal Entrepreneurial Awareness." *Social Sciences & Humanities Open* 11 (2025): 101548. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2025.101548>
- Luthfiyah, M F. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Passarelli, Mariacarmela, and Giuseppe Bongiorno. "Is It the Time to Reshape Entrepreneurship Education? State-of-the-Art and Further Perspectives." *International Entrepreneurship and Management Journal* 21, no. 1 (December 4, 2025): 61.
- . "Is It the Time to Reshape Entrepreneurship Education? State-of-the-Art and Further Perspectives." *International Entrepreneurship and Management Journal* 21, no. 1 (December 4, 2025): 5. <https://doi.org/10.1007/s11365-025-01071-y>
- Prasetyo, Muhammad Anggung Manumanoso, and Mona Novita. "Entrepreneurial Based University: Case Study Approach." *Journal of Economics Education and Entrepreneurship* 3, no. 2 (October 5, 2022): 86. <https://doi.org/10.20527/jee.v3i2.5039>
- Putri, Aning Kesuma, Eka Fitriyanti, and Ayu Wulandari. "Empowerment Ekonomi Pesantren." *E-Dimas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 12, no. 1 (March 24, 2021): 191. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v12i1.6184>
- Rolaskhi, Shadli, and Sulaiman Mustafa Wuhdin. "Model Ekosistem Kewirausahaan Dalam Mendorong Pertumbuhan Startup Digital Di Kota Kupang." *Management Studies and Entrepreneurship Journal* 5, no. 2 (2024): 5919. <https://doi.org/10.37385/msej.v5i2.6766>
- Santoso, R. Tri Priyono Budi, Sony Heru Priyanto, I. Wayan Ruspindi Junaedi, Donald Samuel Slamet Santoso, and Lasmono Tri Sunaryanto. "Project-Based Entrepreneurial Learning (PBEL): A Blended Model for Startup Creations at Higher Education Institutions." *Journal of Innovation and Entrepreneurship* 12, no. 1 (2023): 21–22. <https://doi.org/10.1186/s1373102300276-1>
- Ta'rif, Ta'rif, and Fauzan Adhim. "Ekosistem Pesantrenpreneur Berbasis Pengembangan Potensi Lokal." *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 19, no. 2 (August 27, 2021): 129–130. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v19i2.1124>
- Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) (Persen) Kabupaten Sampang 2022-2024, diakses melalui Badan Pusat Statistik kabupaten Sampang diakses melalui <https://sampangkab.bps.go.id/id> Pada Tanggal 10 Juli 2025 Pukul 19.00 WIB.
- Toralawe, Y, and M Mahmud. "Pembelajaran Kooperatif Dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Perilaku Wirausaha (Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri ...." *Jurnal Ilmu Pendidikan* 09, no. May (2023): 1200. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>

- U-senyang, Sarannee. "Experiential Learning in Action: Analyzing Outcomes and Educational Implications." *Journal of Education and Learning Reviews* 1, no. 2 (April 30, 2024): 16–17. <https://doi.org/10.60027/jelr.2024.771>
- Wibowo, Agus, Sri Umi Mintarti Widjaja, Sugeng Hadi Utomo, Djoko Dwi Kusumojanto, Cipto Wardoyo, Ludi Wishnu Wardana, and Bagus Shandy Narmaditya. "Does Islamic Values Matter for Indonesian Students' Entrepreneurial Intention? The Mediating Role of Entrepreneurial Inspiration and Attitude." *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 13, no. 2 (February 1, 2022): 245. <https://doi.org/10.1108/JIABR-03-2021-0090>
- Williams Middleton, Karen, and Anne Donnellon. "Learning to Become Entrepreneurial/Fostering Entrepreneurial Identity and Habits." *Entrepreneurial Identity* 40, no. 3 (May 26, 2017): 483. <https://doi.org/10.4337/9781785363719.00011>
- Zainuri, Zainuri, Agus Mahardiyanto, and Ravidia Mawadatur Rohmah. "Pengaruh Fungsi Manajemen Koperasi Pondok Pesantren Dan Etos Kerja Islami Terhadap Pembentukan Jiwa Wirausaha Santri Di Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember." *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi* 8, no. 1 (March 31, 2021): 60. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v8i1.23215>